

SEMINAR HUBUNGAN DYADIC TERHADAP SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Mushab Al Umairi¹

¹Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: alumairi.mushab@umg.ac.id

ABSTRAK

Ketidakmampuan anak usia dini dalam mengontrol sosial emosional dengan baik terhadap lingkungan, sekolah, keluarga dan juga masyarakat di era modern saat ini, dapat menyebabkan anak terkucilkan dari lingkungannya, tidak terbentuknya kepercayaan pada diri sendiri, dan lainnya. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya. Untuk membantu mengurangi ketidakmampuan seorang anak dalam mengontrol sosial emosional yang baik. maka, dibutuhkan upaya bantuan dari orang dewasa. Dalam memberikan bantuan tersebut, orang tua ataupun guru hendaknya memahami proses pengembangan sosial emosional anak usia dini khususnya di lingkungan PAUD. Rumusan masalah artikel pengabdian ini membahas terkait hubungan dyadic terhadap sosial emosional anak usia dini di lingkungan PAUD. Artikel pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dyadic terhadap sosial emosional anak usia dini di lingkungan PAUD. Manfaat artikel pengabdian ini sebagai pertimbangan orang dewasa, baik orangtua ataupun guru memperhatikan perkembangan terhadap sosial emosional anak yang baik. Metode yang dipilih dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah mengadakan kegiatan seminar yang dilaksanakan pada bulan April 2025 bertempat di Lembaga TK ABA Giri 11, Kabupaten Gresik. Kesimpulan artikel pengabdian ini adalah memberikan penjelasan terkait hubungan dyadic terhadap sosial emosional anak usia dini di lingkungan PAUD dalam perspektif islam.

Kata Kunci: Seminar, Dyadic, Sosial Emosional, dan Anak Usia Dini

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan hal yang sangat fundamental, karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini (Atikah et al., 2023). Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan stimulasi dan dorongan edukatif agar anak dapat berkembang secara optimal. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 3, September 2025**

stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Siahaan & Meilani, 2019). Penegasan ini ini mengamanatkan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengabdian ini di latar belakangnya sebab adanya ketidakmampuan anak usia dini dalam mengatur sosial emosionalnya dengan baik terhadap lingkungan, sekolah, keluarga dan juga masyarakat di era modern saat ini. Ahli Psikolog Keluarga mengingatkan orangtua untuk peka terhadap perkembangan sosial emosional anak, demi memastikan si buah hati mampu beradaptasi saat kembali bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Pendidikan bagi anak usia dini tidak pernah surut dengan perkembangan permasalahan, model pemecahan serta inovasi untuk dapat mengambil peranan dan tanggung jawab bagi masa depan kemanusiaan, sebab anak merupakan asset masa depan bagi kemanusiaan, mereka yang akan muncul sebagai pemimpin yang mengemban nilai-nilai kemanusiaan.

Tumbuh kembang seorang anak menjadi tanggung jawab setiap orang yang memandang masa depan dengan penuh tantangan yang beragam (Al Umairi, 2023b). Anak memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat dikembangkan guna memikul tanggung jawab di masa mendatang. Potensi itu meliputi seluruh aspek yang ada dalam diri anak baik etika, moral, pengetahuan, ketrampilan dan sikap termasuk akal pikiran yang merupakan anugerah terbesar manusia dari Tuhan dibanding makhluk hidup lain. Sedangkan pada proses pembelajaran di kelas kondisi menunjukkan bahwa banyak anak di awal mereka belajar mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosinya atau beradaptasi dengan lingkungan barunya. Kondisi seperti ini seringkali terjadi pada anak yang mempunyai latar belakang khusus yang mungkin mereka sebagai anak tunggal dirumah, anak bungsu yang selalu dimanja, keluarga yang mempunyai anak banyak dan sebagainya. Dari beberapa hal tersebut, pelampiasan dan luapan emosi dapat terjadi pada saat kegiatan belajar berlangsung seperti : 1. Anak tidak mau berpisah dengan ibunya di dalam kelas inginnya selalu ditunggu. 2. Menangis tanpa sebab 3. Takut dan minder, cenderung diam tanpa reaksi apapun didalam kelas. 4. Suka marah-marah atau berkelahi dengan temannya (suka usil), tidak sabar menunggu giliran, tidak mau mengerjakan tugas dan lain sebagainya (Al Umairi, 2023).

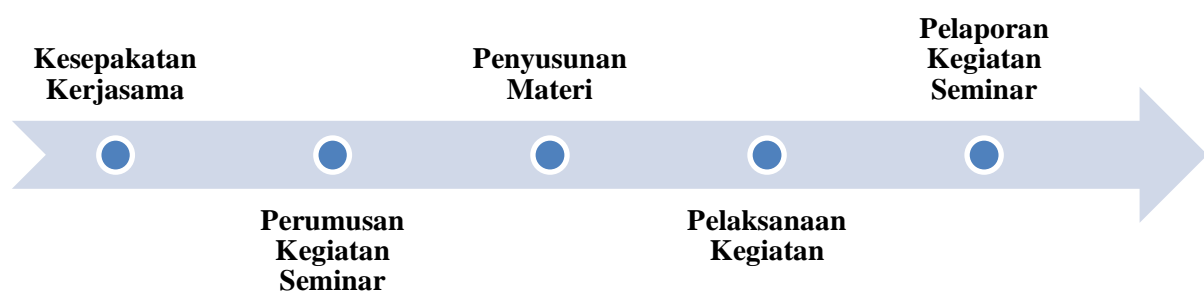
Perlu adanya pendampingan dari pihak yang lebih kompeten terkait hubungan dyadic terhadap sosial emosional anak usia dini di lingkungan PAUD. Berdasarkan hal tersebut, sebagai penulis melaksanakan pengabdian ini sebagai wujud Kerjasama antara TK/RA yang berada di Kabupaten Gresik dengan Prodi PIAUD dalam bentuk pendampingan sekaligus pelatihan tentang hubungan dyadic terhadap sosial emosional anak usia dini di lingkungan PAUD. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pendidik dan orang tua, harapannya agar pendidik dan orang tua mampu memahami dan mengimplementasikan hubungan dyadic sosial emosional terhadap anak secara baik dan benar sesuai dengan panduan dari pemerintah.

Untuk itu pendampingan dan pelatihan ini perlu dilakukan agar pendidik lebih memahami dan lebih mudah dalam mengimplementasikan hubungan dyadic terhadap sosial emosional anak usia dini di lingkungan PAUD dalam perspektif islam.

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, istilah metode diartikan sebagai pola atau sistem tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Mushab Al Umairi Mushab & Lillawati, 2024). Berkenaan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu perencanaan. Tahap perencanaan ini diawali dengan pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Selanjutnya, tim pengabdian yang telah dibentuk melakukan analisis situasi dengan menentukan khalayak sasaran dan bidang permasalahan yang akan dianalisis. Selanjutnya, tahap yang dilakukan adalah persiapan dimana tim pengabdian mempersiapkan semua materi, bahan, atau alat yang akan digunakan atau dibutuhkan pada saat pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan, tim pengabdian melakukan kegiatan dengan menggunakan berbagai metode, diantaranya, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Beberapa metode tersebut sangat membantu tim pengabdian memperdalam materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

Metode yang dipilih dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah mengadakan kegiatan seminar yang dilaksanakan pada 21 Mei 2025 bertempat di Lembaga TK ABA Giri 11, Kabupaten Gresik. Peserta kegiatan Seminar hubungan dyadic terhadap sosial emosional anak usia dini di lingkungan PAUD dalam perspektif islam terdiri dari: Kepala TK, Guru, dan Wali Murid. Kemudian diadakan perumusan dan penyusunan materi dan publikasi kegiatan seminar pengabdian.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Seminar Pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era modern saat ini, berbagai permasalahan sosial yang terjadi pada anak di negara kita sudah cukup meresahkan. Pengaruh modernisasi dan perkembangan teknologi yang belum bisa secara bijak digunakan baik oleh orang dewasa maupun anak-anak membuat permasalahan yang ada semakin komplek. saat ini kita sering menjumpai sosial anak yang

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 3, September 2025**

kurang baik. seperti bullying atau mengucapkan kalimat yang tidak seharusnya diucapkan, melawan orang tua dan sebagainya. Hal ini menandakan lemahnya kontrol orang dewasa, baik itu orang tua dan guru dalam mendidik anak usia dini. Akibatnya anak akan mengalami hambatan terhadap perkembangan selanjutnya, sebab salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah aspek perkembangan sosial.

Masalah Sosial dan Emosi (Social and Emotional Problem) : perkembangan sosial anak berhubungan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, atau lingkungan pergaulan yang lebih luas. Dengan pergaulan atau hubungan sosial, yang meliputi perilaku sebagai berikut: (a) Tingkah laku agresif, (b) Daya ingat kurang, (c) Pemalu, (d) Anak manja, (e) Negativisme, (f) Perilaku berkuasa, (g) Perilaku merusak (Mushab Al Umairi, 2024).

Solusi untuk permasalahan yang dihadapi lembaga-lembaga PIAUD yaitu kami akan mengadakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk seminar. Dengan harapan dari seminar : Seminar Hubungan Dyadic Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD dalam Perspektif Islam adalah memberikan pemahaman bahwa sosial emosional perlu diberikan terhadap pendidikan anak usia dini sebab berpengaruh untuk masa kehidupan anak selanjutnya. Berikut gambaran materi yang akan disampaikan.

Anak-anak memiliki beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek sosial-emosional. Meski sosial dan emosional adalah 2 istilah yang memiliki makna yang berbeda, tetapi sebenarnya aspek sosial emosional ini tidak dapat dipisahkan (Laily & Indarjo, 2023). Hal ini dikarenakan kedua aspek ini saling bersinggungan satu sama lain. Pada masa kanak-kanak awal perkembangan sosial emosional hanya seputar proses sosialisasi. Terdapat tiga tujuan perkembangan sosial emosional, diantaranya : a. mencapai pemahaman diri (sense of self) dan berhubungan dengan orang lain. b. bertanggungjawab atas diri sendiri yang meliputi kemampuan mengikuti aturan dan rutinitas, menghargai oranglain, dan mengambil inisiatif. c. menampilkan perilaku sosial seperti empati, berbagi, dan mengantri dengan tertib (Sukatin et al., 2020).

Perkembangan sosial individu ditandai dengan pencapaian kematangan dalam interaksi sosialnya, bagaimana ia mampu bergaul, beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok mengartikan sosialisasi sebagai proses yang membimbing anak kearah perkembangan kepribadian sosial sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab (Dhiu & Sewu, 2021). Perkembangan sosial seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada, baik keluarga, teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitarnya.

Emosional adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau suatu kejadian. Ragam emosi dapat terdiri dari perasaan senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Kebanyakan ahli yakin bahwa emosi lebih cepat beralu daripada suasana hati (Sidiq & Rohma, 2024). Sebagai contoh, bila seseorang bersikap kasar, manusia akan merasa marah. Berkaitan dengan sosial yang mempengaruhi perkembangan emosi peserta didik, sejumlah penelitian tentang emosi anak menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung kepada sosial kematangan dan sosial belajar

(Romadhona & Kuswanto, 2023).

Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal kehidupan tidak berarti tidak ada, reaksi tersebut mungkin akan muncul dikemudian hari, dengan berfungsinya system endokrin. Kematangan dan belajar terjalin erat satu sama lainnya dalam mempengaruhi perkembangan emosi (Nurkhasyanah, 2024). Untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Adapun caranya adalah dengan membicarakan berbagai masalah pribadinya dengan orang lain. Keterbukaan, perasaan dan masalah pribadi dipengaruhi sebagian oleh rasa aman dalam hubungan sosial dan sebagian oleh tingkat kesukaannya pada orang sasaran.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Seminar Dihadiri Ibu Ketua PCA, Guru, Wali Murid dan Peserta Didik TK ABA 11 Giri



Gambar 3. Materi Seminar Pengabdian Di TK ABA 11 Giri

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian yang telah dilaksanakan di Lembaga TK ABA 11 Giri Gresik dapat disimpulkan bahwa, anak usia dini sudah mulai banyak bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu permasalahan yang dihadapi anak-anak usia dini sebaiknya ditangani sedini mungkin agar tidak mengganggu perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Proses bimbingan dan arahan saat anak usia dini mengalami masalah bisa menjadi pengalaman yang berharga bagi anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Walaupun belum semua anak usia dini memiliki kemampuan sosial emosional yang baik. Oleh karena itu diharapkan peran aktif dari pendidik maupun orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Umairi, M. (2023a). Development of Social Interaction and Behavior for Early Childhood Education in the Era Society (5.0). *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 167–176. <https://doi.org/10.14421/joyced.2023.32-08>
- Al Umairi, M. (2023b). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9705>
- Al Umairi, Mushab. "Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4.2 (2023): 1-12.
- Atikah, C., Rusdiyani, I., & Nurmahdiah, N. (2023). Pelatihan Bagi Guru PAUD Tentang Administrasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 196–203. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.210>
- Dhiu, K. D., & Sewu, M. M. (2021). Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, 7(6), 79–108.
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354–364. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- Mushab Al Umairi. (2024). Reinforcement terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Era Society 5.0. *IJECIE: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 45–97.
- Mushab Al Umairi Mushab, & Lillawati, A. (2024). Pemberian Penguatan Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Al-Amin*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.54723/jpa.v2i2.201>
- Nurkhasyanah, A. (2024). Pemerolehan Variasi Bahasa Anak Usia Dini Dalam Perspektif Sociolinguistik. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7970>

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 3, September 2025**

-
- Pertiwi, K. E., & Oktaviana, A. (2025). Peran Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 7(2), 46-54.
- Romadhona, A., & Kuswanto, A. V. (2023). Pengaruh Pola Asuh Keluarga Muda (Toddlers And Kindergarten) Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini. *Jurnal Of Islamic Education*, 5(1), 1–17. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/5140/2944>
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Sidiq, A. M., & Rohma, N. S. (2024). Pemberian Reward dan Kelekatan Anak dengan Ibu terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Sekolah KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash Kureksari. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7992>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Wicaksono, P. A., & Rahayu, E. W. (2025). Kecerdasan Musikal melalui Multimedia sebagai Stimulan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 7(1), 96-108.5